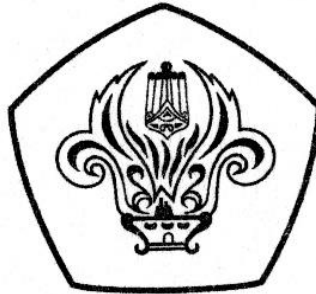


**LAPORAN PENELITIAN YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH**



**PENGARUH KEBUTUHAN AKAN PRESTASI DAN KESIAPAN  
INSTRUMENTASI TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN  
MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA PEMINATAN  
KEWIRAUSAHAAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TARUMANAGARA)**

Hendra Wiyanto SE ME

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA

Desember 2013

## RINGKASAN

Perguruan tinggi seharusnya lebih fokus pada bagaimana lulusan mampu menciptakan pekerjaan. Niat kesungguhan untuk berwirausaha harus tertanam dalam benak mahasiswa. Intensi wirausaha telah terbukti menjadi prediktor baik bagi perilaku kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh faktor kebutuhan akan prestasi, dan kesiapan instrumentasi dalam mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa peminatan kewirausahaan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk proses pengumpulan data digunakan metode angket. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan sampel sebanyak 133 mahasiswa yang mengambil peminatan kewirausahaan pada penelitian ini memberikan bukti bahwa kebutuhan akan prestasi dan kesiapan instrumentasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa peminatan kewirausahaan pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Begitu pula dengan kesiapan instrumentasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Bertitik tolak dari temuan penelitian ini, dapat disarankan bahwa upaya untuk menumbuhkan intensi kewirausahaan mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan kebutuhan akan prestasi dan kesiapan instrumentasi. Agar hal ini dapat terwujud maka diperlukan rancangan kurikulum mata kuliah kewirausahaan yang dapat membentuk dan meningkatkan kebutuhan akan prestasi karena hal ini akan berdampak pada peningkatan minat mahasiswa dalam membuka usaha.

## PRAKATA

Puji syukur penelitian dan laporan penelitian mengenai “ Pengaruh Kebutuhan akan prestasi dan Kesiapan instrumentasi terhadap Intensi Kewirausahaan mahasiswa (Studi pada mahasiswa peminatan kewirausahaan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara)” ini dapat terlaksana dan tersusun. Penelitian ini dapat merupakan salah satu bentuk sumbangsih atas program pengembangan pendidikan kewirausahaan yang tentu saja akan memberi masukan bagi pengelola Universitas Tarumanagara. Semoga hasil penelitian ini memberikan masukan bagi perancangan kurikulum kewirausahaan yang mendorong peningkatan minat kewirausahaan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi pencipta lapangan pekerjaan selama atau setelah lulus kuliah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi standard penelitian baik dari segi metodologi maupun mekanismenya, sehingga ke depan penelitian berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan ini dapat didanai dan dikembangkan lebih lanjut.

Tidak lupa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah Universitas Tarumanagara yang telah mendanai penelitian ini sehingga penelitian ini terlaksana.

Jakarta, 10 Desember 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	3
BAB II STUDI PUSTAKA	
A. Kajian teori	4
B. Temuan hasil penelitian yang relevan	8
C. Kerangka berpikir	9
D. Hipotesis penelitian	10
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	11
B. Manfaat Penelitian	11
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Desain penelitian	12
B. Populasi dan sampel	12
C. Tempat dan waktu Penelitian	13
D. Definisi operasional variabel	13
E. Instrumen penelitian	14
F. Validitas dan reliabilitas	14
G. Teknik analisis data	18

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi subyek penelitian	20
B. Deskripsi obyek penelitian	20
C. Analisis regresi berganda	22
D. Pengujian hipotesis	26
E. Pembahasan	28

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	30
B. Saran	30

DAFTAR PUSTAKA	31
----------------	----

Lampiran	33
----------	----

Draft artikel ilmiah	
----------------------	--

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Uji validitas variabel X1	15
Tabel IV.2	Uji validitas variabel X2	15
Tabel IV.3	Uji validitas variabel Y	16
Tabel IV.4	Uji reliabilitas variabel X1	17
Tabel IV.5	Uji reliabilitas variabel X2	17
Tabel IV.6	Uji reliabilitas variabel Y	18
Tabel V. 1	Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin	20
Tabel V. 2	Distribusi frekuensi variabel kebutuhan akan prestasi	21
Tabel V. 3	Distribusi frekuensi variabel kesiapan instrumentasi	21
Tabel V. 4	Distribusi frekuensi variabel intensi kewirausahaan	22
Tabel V. 5	Uji normalitas	23
Tabel V. 6	Uji multikolinearitas	23
Tabel V. 7	Hasil regresi linear berganda	25
Tabel V. 8	Uji <i>goodness of fit model</i>	26
Tabel V. 9	Uji F	27

## DAFTAR GAMBAR

Gambar V.1 Uji heteroskedastisitas

24

## DAFTAR LAMPIRAN

Kuesioner	33
Hasil kuesioner	34



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Zimmerer 2002:12). Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang konkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson 2003, Wu & Wu, 2008).

Menurut Fayolle, Gailly & Lassas-Clerc (2006), Intensi kewirausahaan berperan penting untuk membentuk individu menjadi seorang *entrepreneur*. Sedangkan intensi kewirausahaan sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dominan adalah faktor kepribadian yang merupakan faktor internal seseorang yang mempengaruhi munculnya intensi berwirausaha. Zimmerer dan Scarborough (2004 : 62) menjelaskan bahwa “kepribadian merupakan salah satu yang harus dimiliki wirausaha sukses”. Karakteristik kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi merupakan prediktor yang signifikan dengan minat berwirausaha. Kebutuhan akan prestasi juga dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan untuk mengambil resiko seorang wirausaha. Kebutuhan prestasi mempengaruhi minat seseorang yang ingin mencapai jenjang karir yang diinginkan sesuai dengan kerja keras yang dilakukan. Xue, David & Liang (2011) juga menemukan bahwa mahasiswa akan memilih untuk menjadi pengusaha salah satunya dikarenakan kebutuhan untuk berprestasi.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa faktor kepribadian seperti kebutuhan prestasi (Mc Clelland, 1986) berpengaruh terhadap minat wirausaha. Temuan dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti ternyata masih memiliki perbedaan diantaranya Caecilia Vemmy,S. (2012) menemukan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, sedangkan Silvia (2013) menemukan bahwa kebutuhan akan prestasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi wirausaha.

Indarti (2004) menyebutkan bahwa tiga faktor lingkungan yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses kepada modal, informasi, dan kualitas jaringan sosial yang dimilikinya, yang kemudian disebut sebagai kesiapan instrumen. Mengacu pada hal tersebut maka masalah permodalan di lingkungan wirausaha adalah masalah penting yang harus dipikirkan sebelum usaha dimulai. Dengan kata lain aksesibilitas permodalan akan menjadi salah satu penentu rangsangan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan usaha (Kristiansen, et. al, 2003). Selain itu, masalah informasi juga diyakini memiliki peran penting dalam menimbulkan minat seseorang berwirausaha. Duh (2003) menjelaskan bahwa ketersediaan informasi akan memberikan berbagai pandangan atas kesiapan berwirausaha. Oleh karenanya kebutuhan yang tinggi akan informasi dapat dijadikan salah satu bentuk karakteristik untuk melihat kelayakan seseorang menjadi wirausahawan yang sukses (Singh dan Krishna, 1994).

Pada sisi lainnya, bagi wirausaha, kondisi yang serba tidak pasti akan menjadi sebuah tantangan tersendiri yang harus dihadapinya. Seorang wirausaha akan dapat menguasai kondisi yang serba tidak pasti ini melalui jaringan yang dimilikinya. Minniti (2005) menjelaskan bahwa dalam kondisi lingkungan yang serba tidak pasti, sangat diperlukan sebuah asumsi pada diri para usahawan bahwa keputusan yang diambilnya mengandung resiko. Hal ini selain disebabkan banyaknya hal-hal yang masih kabur kondisinya, juga dikarenakan kondisi serba tidak pasti menuntut hadirnya keunggulan bersaing di diri mereka. Dengan kata lain, tinggi tidaknya jaringan yang dimiliki calon wirausaha, akan menentukan mereka untuk mau atau tidak melakukan kegiatan-kegiatan bisnis.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa untuk berwirausaha dan masih adanya perbedaan hasil, maka dalam penelitian ini difokuskan untuk menguji kembali pengaruh kebutuhan akan prestasi dan kesiapan instrumentasi terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa (studi kasus mahasiswa peminatan kewirausahaan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara).

## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kebutuhan akan prestasi dan kesiapan instrumentasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa?
2. Apakah kebutuhan akan prestasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa?
3. Apakah kesiapan instrumentasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa?

## **BAB II**

### **STUDI PUSTAKA**

#### **A. Kajian teori**

##### **1. Intensi kewirausahaan**

Menurut Katz & Gartner (Indarti dan Rostiani, 2008:4) intensi kewirausahaan diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Intensi berwirausaha telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan (Krueger & Carsrud dalam Indarti dan Rostiani 2008). Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha - wirausaha masa depan (Gorman et al. 1997).

Menurut Indarti & Kristiansen (2003): intensi wirausaha seseorang terbentuk melalui tiga tahap yaitu motivasi, kepercayaan diri serta keterampilan dan kompetensi. Individu yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi akan mempunyai usaha yang lebih untuk mewujudkan apa yang diinginkan. Kebutuhan akan prestasi membentuk kepercayaan diri dan pengendalian diri yang tinggi. Pengendalian diri yang tinggi terhadap lingkungan memberikan individu keberanian dalam mengambil keputusan dari resiko yang ada (Wijaya, 2007)

##### **2 Kebutuhan akan prestasi**

Konsep kebutuhan akan prestasi pertama-tama dikemukakan oleh McClelland dalam Alma (2006: 81). Kebutuhan akan prestasi merujuk pada keinginan seseorang terhadap prestasi yang tinggi, penguasaan keahlian, pengendalian atau standar yang tinggi. McClelland dalam Alma (2006: 81) menyatakan bahwa ada tiga motif sosial yang mempengaruhi tingkah laku seseorang jika ia berhubungan dengan orang lain di dalam suatu lingkungan yakni:

- 1) Motif afiliasi (*affiliation motive*)

Keinginan untuk bergaul dengan orang lain secara harmonis, penuh keakraban, dan disenangi. Orang ini akan berbahagia jika ia bisa diterima lingkungannya dan mampu membina hubungan yang harmonis dengan lingkungannya. Orang seperti ini biasanya merupakan teman yang baik dan menyenangkan.

## 2) Motif kekuasaan (*power motive*)

Orang yang memiliki motivasi berkuasa tinggi suka menguasai dan mempengaruhi orang lain, ia mau orang lain melakukan apa yang diminta /diperintahkannya, ia cenderung tidak mempedulikan perasaan orang lain, baginya keharmonisan bukanlah hal yang utama, ia memberikan bantuan kepada orang lain bukan atas dasar belas kasihan akan tetapi supaya orang yang dibantunya menghormati dan kagum kepadanya sehingga ia bisa menunjukkan kelebihanannya kepada orang lain dan agar orang lain mau terpengaruh oleh mereka sehingga bisa diperintah dan diatur.

## 3) Motif berprestasi (*achievement motive*)

Orang yang memiliki motif berprestasi fokus pada cara-cara untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. McClelland melakukan penelitian terhadap mahasiswa Harvard University dan membuktikan adanya korelasi antara tinggi rendahnya kebutuhan berprestasi pada mahasiswa yang diukur semasa kuliah dengan pemilihan karier/pekerjaan setelah mereka lulus kuliah dan terjun ke masyarakat. Dari hasil penelitian itu ditunjukkan bahwa mereka yang memiliki motif berprestasi tinggi sekitar 66% memilih karier sebagai pengusaha, sementara 34% lainnya memilih pekerjaan di bidang lain. Pada mahasiswa yang memiliki motif berprestasi rendah, hanya 10% yang memiliki pekerjaan sebagai pengusaha dan 90% memilih pekerjaan di bidang lain.

McClelland kemudian mengembangkan penelitian lainnya terhadap orang-orang di luar kampus yang terdiri atas beragam profesi antara lain dokter, pengacara, pekerja bank, guru, pengusaha, dan lain-lain. Hasilnya para pengusaha (*entrepreneur*) secara umum mendapatkan nilai *n-ach* (*need for achievement*) yang tinggi dibandingkan dengan profesi lainnya. McClelland juga melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara

perkembangan ekonomi suatu negara dengan nilai *n-ach*. Hasilnya ada hubungan antara tingkat perkembangan ekonomi suatu negara dengan nilai *n-ach* negara tersebut.

Lebih lanjut, McClelland (1986) menegaskan bahwa kebutuhan akan prestasi sebagai salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk memiliki intensi kewirausahaan. Menurutnya, ada tiga atribut yang melekat pada seseorang yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi, yaitu (a) menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan, (b) mau mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya, dan (c) memiliki minat untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil.

### **3 Kesiapan instrumentasi**

Ketersediaan modal adalah hal yang sangat penting. Demikian pula ketersediaan sumber daya lainnya, termasuk sumber daya manusia (SDM) dengan pengalaman serta keterampilan yang sesuai, sumber daya informasi seperti bank data, serta sumber daya infrastruktur seperti lokasi yang tepat. Perhatian media juga penting, khususnya sebagai sarana untuk menerbitkan cerita seputar model peran yang sesuai serta cerita tentang kesuksesan yang diraih (Susanto, 2009:11). Kesiapan instrumentasi ialah tiga faktor lingkungan yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses mereka kepada modal, informasi dan kualitas jaringan sosial yang dimiliki (Indarti, 2008).

#### **1. Akses kepada modal**

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai usaha. Penelitian oleh beberapa peneliti seperti Marsden, Meier dan Pilgrim, Steel dalam Indarti *et al.* (2008) menyatakan bahwa kesulitan dalam mendapatkan akses modal, skema kredit dan kendala sistem keuangan dipandang sebagai hambatan utama dalam kesuksesan usaha menurut calon-calon wirausaha di negara-negara berkembang. Kristiansen dalam Indarti *et al.* (2008) menyatakan bahwa akses kepada modal menjadi salah satu penentu kesuksesan suatu usaha. Menurut Indarti *et al.* (2008) akses kepada modal merupakan hambatan klasik terutama dalam memulai usaha baru,

setidaknya terjadi di negara-negara berkembang dengan dukungan lembaga-lembaga penyedia keuangan yang tidak begitu kuat.

## 2. Ketersediaan informasi

Ketersediaan informasi usaha merupakan faktor penting yang mendorong keinginan seseorang untuk membuka usaha baru. Hal ini membuktikan bahwa keinginan yang kuat untuk mendapatkan informasi adalah salah satu karakter utama seorang wirausahawan. Penelitian yang dilakukan oleh Singh dan Krishna *dalam* Indarti *et al.* (2008) di India membuktikan bahwa keinginan yang kuat untuk memperoleh informasi adalah salah satu karakter utama seorang wirausaha. Pencarian informasi mengacu pada frekuensi kontak yang dibuat oleh seseorang dengan berbagai sumber informasi. Hasil dari aktivitas tersebut sering tergantung pada ketersediaan informasi, baik melalui usaha sendiri atau sebagai bagian dari sumber daya sosial dan jaringan. Ketersediaan informasi baru akan tergantung pada karakteristik seseorang, seperti tingkat pendidikan dan kualitas infrastruktur, meliputi cakupan media dan sistem telekomunikasi (Indarti, 2008). Pengertian ketersediaan informasi kewirausahaan dalam penelitian ini adalah tersedianya informasi yang dibutuhkan dan mendukung kegiatan kewirausahaan secara memadai.

## 3. Jaringan sosial

Campur tangan orang lain dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam dunia bisnis. Relasi bisnis memiliki prinsip berbanding lurus, artinya semakin banyak jumlah relasi bisnis, semakin cepat seseorang mencapai sukses dalam berusaha, begitu juga sebaliknya (Sudjarmoko, 2009:25). Ketersediaan jaringan sosial tentunya dapat mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha karena para wirausahawan akan semakin percaya diri dalam memulai usaha. Mazzarol (dalam Indarti, 2008) menyebutkan bahwa jaringan sosial mempengaruhi intensi kewirausahaan. Jaringan sosial didefinisikan sebagai hubungan antara dua orang yang mencakup

a) Komunikasi atau penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain;

- b) Pertukaran barang dan jasa dari dua belah pihak; dan
- c) Muatan normatif atau ekspektasi yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain karena karakter-karakter atau atribut khusus yang ada.

Bagi wirausaha, jaringan merupakan alat mengurangi resiko dan biaya transaksi serta memperbaiki akses terhadap ide-ide bisnis, informasi dan modal. Hal senada diungkap oleh Kristiansen (2004) yang menjelaskan bahwa jaringan sosial terdiri dari hubungan formal dan informal antara pelaku utama dan pendukung dalam satu lingkaran terkait dan menggambarkan jalur bagi wirausaha untuk mendapatkan akses kepada sumber daya yang diperlukan dalam pendirian, perkembangan dan kesuksesan usaha.

## **B. Hasil penelitian yang relevan**

Indarti et al. (2008) meneliti minat mahasiswa Indonesia, Jepang dan Norwegia selama 2002-2006 dengan judul Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. Sampel penelitian berjumlah 332 orang mahasiswa dengan rincian 130 orang mahasiswa Indonesia, 81 orang mahasiswa Jepang dan 121 orang mahasiswa Norwegia. Salah satunya hasil penelitian Indarti et.al (2008) menyimpulkan (1) kebutuhan akan prestasi tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan pada mahasiswa ketiga negara (2) kesiapan instrumen atau lingkungan hanya mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa Norwegia dan tidak mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa Indonesia dan Jepang.

Rudy (2010) meneliti minat mahasiswa Universitas Sumatra Utara dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Kepribadian, Lingkungan Dan Demografis Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Strata Satu Universitas Sumatera Utara. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Strata-1 Universitas Sumatera Utara yang menjadi peserta program mahasiswa wirausaha tahun 2009. Jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 100 orang. Hasil penelitian salah satunya menemukan bahwa variabel kepribadian dan lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa,



sedangkan variabel demografis secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.

Hadi Sumarsono (2013) meneliti perbedaan intensi wirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan mahasiswa fakultas non ekonomi dengan judul Faktor – faktor yang mempengaruhi intensi wirausaha mahasiswa universitas Muhammadiyah ponorogo. Dengan sampel sebanyak 127 mahasiswa ditemukan hasil bahwa faktor kepribadian seperti keinginan untuk pencapaian nampaknya lebih berdampak pada keinginan prestasi dalam suatu pekerjaan atau karir dan bukan pada keinginan yang kuat untuk berwirausaha

### **C. Kerangka berpikir**

#### **1. Pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap intensi kewirausahaan**

Hasil penelitian dari Scapinello (1989) menunjukkan bahwa seseorang dengan tingkat kebutuhan akan prestasi yang tinggi kurang dapat menerima kegagalan daripada mereka dengan kebutuhan akan prestasi rendah. Dengan kata lain, kebutuhan akan prestasi berpengaruh pada atribut kesuksesan dan kegagalan. Sejalan dengan hal tersebut, Sengupta dan Debnath (1994) dalam penelitiannya di India menemukan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh besar dalam tingkat kesuksesan seorang wirausaha.

Lebih spesifik, kebutuhan akan prestasi juga dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan untuk mengambil resiko seorang wirausaha. Semakin tinggi kebutuhan akan prestasi seorang wirausaha, semakin banyak keputusan tepat yang akan diambil. Wirausaha dengan kebutuhan akan prestasi tinggi adalah pengambil resiko yang moderat dan menyukai hal-hal yang menyediakan balikan yang tepat dan cepat.

## **2. Pengaruh kesiapan instrumentasi terhadap intensi kewirausahaan**

Kesiapan instrumentasi tersebut mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, karena bila kesiapan instrumentasi tersebut sudah terpenuhi maka akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam mulai menjadi wirausahawan (Indarti, 2008).

## **3. Pengaruh kebutuhan akan prestasi dan kesiapan instrumentasi secara bersama-sama terhadap intensi kewirausahaan**

Berdasarkan uraian teori diatas dapatlah dibuat konsep penelitian bahwa niat kewirausahaan mahasiswa dipengaruhi oleh efikasi diri dan lingkungan sehingga fungsi hubungan dari masing-masing faktor tersebut dapat membentuk fungsi persamaan regresi ganda.

### **D. Hipotesis penelitian**

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir yang telah dikaji sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan kebutuhan akan prestasi dan kesiapan instrumentasi secara bersama-sama terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.
- H2 : Ada pengaruh positif dan signifikan kebutuhan akan prestasi terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.
- H3 : Ada pengaruh positif dan signifikan kesiapan instrumentasi terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **A. Tujuan penelitian**

Menguji pengaruh kebutuhan akan prestasi dan kesiapan instrumentasi terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

#### **B. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yang diantaranya adalah

- (1) Memberikan tambahan referensi yang diperlukan terkait masalah intensi berwirausaha, dan
- (2) Menjadi salah satu input bagi perancangan kurikulum kewirausahaan serta penetapan langkah-langkah praktis yang diperlukan oleh seorang peserta didik yang memilih berwirausaha.

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain penelitian

Desain penelitian ini adalah *explanatory research* dengan metode pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Ada pun sifat dari penelitian ini adalah bersifat verikatif, yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan yaitu pengaruh kebutuhan akan prestasi dan kesiapan instrumentasi terhadap intense kewirausahaan mahasiswa (studi pada mahasiswa peminatan Kewirausahaan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara).

Data yang diperlukan pada penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data yang diperoleh yaitu berupa opini mahasiswa terkait variabel yang diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei dengan cara membagikan kuesioner secara langsung yang bertujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi.

#### B. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa peminatan Kewirausahaan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara semester ganjil 2013/2014. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang mengambil mata kuliah konsentrasi peminatan Kewirausahaan pada semester ganjil 2013/2014.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti mngacu pada rekomendasi yang dikemukakan oleh Roscoe dalam Sekaran (2003), ukuran sampel lebih besar dari 30, dan kurang dari 500 adalah jumlah yang cocok untuk hampir semua jenis penelitian.

**C. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara dengan waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama 6 bulan.

**D. Definisi operasional variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Intensi kewirausahaan mahasiswa ( Y)</b>	Komitmen seseorang untuk memulai usaha baru	<ul style="list-style-type: none"><li>- jalur usaha daripada bekerja pada orang lain</li><li>- memilih karir sebagai wirausahawan</li><li>- perencanaan untuk memulai usaha.</li></ul>	Likert
<b>Kebutuhan akan prestasi (X1)</b>	Kesatuan watak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan	<ul style="list-style-type: none"><li>- menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan,</li><li>- mau mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya, dan</li><li>- memiliki minat untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil.</li></ul>	Likert
<b>Kesiapan instrumentasi (X2)</b>	Kondisi yang mendukung kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- akses kepada modal,</li><li>- informasi</li><li>- jaringan sosial</li></ul>	Likert

#### **E. Instrumen penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert dengan skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju). Uji Validitas yang dilakukan pada responden penelitian lalu data diproses dengan menggunakan program Software SPSS ( *Statistic Product and Service Solution*). Data yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid reliabel.

#### **F. Validitas dan reliabilitas**

Data primer yang sudah terkumpul akan diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan uji validitas konstruk. Secara sederhana dapat dikemukakan, bahwa variabel konstruk sebuah instrumen ditentukan melalui *corrected item-total correlation*. Selanjutnya instrumen diuji reliabilitasnya dengan metode *cronbach alpha*.

### **1 Hasil pengujian validitas**

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95%, taraf signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dan degree of freedom ( $df = n - 2$ ) dan nilai  $n$  sebanyak 133 (jumlah responden). Maka diperoleh nilai  $df$  sebesar 131 ( $df = 133 - 2$ ), dengan demikian, maka diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar 0,1703. Dasar pengambilan keputusan pada validitas adalah sebagai berikut:

- $r \text{ hitung} > 0,1703$ , maka butir pertanyaan dianggap valid
- $r \text{ hitung} < 0,1703$ , maka butir pertanyaan dianggap tidak valid.

Pengujian validitas untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$  sebagai variabel independen, dan variabel  $Y$  sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut:

#### **a. Uji validitas variabel $X_1$ : Kebutuhan akan prestasi**

Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19 maka diperoleh hasil pengujian validitas dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation (r)* sebagai berikut:

Tabel IV.1 Uji Validitas Variabel X1

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item X1 ke 1	8.5639	1.308	.415	.631
item X1 ke 2	8.5639	1.399	.473	.547
item X1 ke 3	8.4060	1.319	.511	.494

Sumber : data diolah

Maka dari pengujian validitas di atas, diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel X1 dinyatakan valid karena memiliki *Corrected Item-Total Correlation* ( $r$ ) > 0,1703.

b. Uji validitas variabel X2 : Kesiapan instrumentasi

Tabel IV.2 Uji Validitas Variabel X2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item X2 ke 1	8.4211	2.624	.433	.739
item X2 ke 2	8.1955	2.886	.552	.586
item X2 ke 3	8.3609	2.505	.600	.512

sumber : data diolah

Dari pengujian validitas di atas, diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel X2 dinyatakan valid karena memiliki *Corrected Item-Total Correlation* ( $r$ ) > 0,1703.

- c. Uji validitas variabel Y : Intensi kewirausahaan mahasiswa

Tabel IV.3 Uji Validitas Variabel Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item Y ke 1	8.7368	1.907	.658	.640
item Y ke 2	8.4060	2.743	.619	.713
item Y ke 3	8.7669	2.120	.591	.716

Sumber : data diolah

Dari hasil pengujian validitas tersebut disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel Y pada pengujian validitas telah dinyatakan valid.

## 2. Hasil pengujian reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Sedangkan nilai-nilai yang digunakan untuk pengujian reliabilitas ini, berasal dari item kuesioner yang telah valid. Dalam pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ , maka kuesioner yang diuji dinyatakan reliabel.
- Jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,6$ , maka kuesioner yang diuji dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas untuk variabel-variabel independen (X1, X2), dan variabel dependen (Y) adalah sebagai berikut:

- a. Uji reliabilitas variabel X1 : Kebutuhan akan prestasi

Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19 maka diperoleh hasil reliabilitas sebagai berikut:



Tabel IV. 4 Uji reliabilitas variabel X1

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.654	.657	3

Sumber : data diolah

Dari tabel IV.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 : kebutuhan akan prestasi dinyatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,843, sehingga hasil pengujiannya adalah  $0,654 > 0,6$  (Hair et.al, 2006:102), sehingga variabel X1 dinyatakan reliabel.

b. Uji reliabilitas variabel X2: kesiapan instrumentasi

Tabel IV.5 Uji reliabilitas variabel X2

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.704	.713	3

Sumber : data diolah

Dari tabel IV.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 dinyatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,704, sehingga hasil pengujiannya adalah  $0,704 > 0,6$ , sehingga variabel X2 dinyatakan reliabel.

- c. Uji reliabilitas variabel Y : intensi kewirausahaan mahasiswa

Tabel IV.6 Uji reliabilitas variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.772	.784	3

Sumber : data diolah

Dari tabel IV.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Y dinyatakan reliabel.

#### G. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

1. Pengujian asumsi klasik

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah multikolinearitas, heterokedastisitas, dan normalitas.

2. Pengujian hipotesis

Bila hasil pengujian persyaratan analisis telah memenuhi syarat, maka langkah selanjutnya adalah analisis regresi linear berganda.

Model matematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

$Y$  = Intensi kewirausahaan mahasiswa

$X_1$  = Kebutuhan akan prestasi

$X_2$  = Kesiapan instrumentasi

$\beta_0$  = Intercept, yaitu titik potong antara garis regresi dengan sumbu tegak  $Y$  atau nilai  $Y$  jika semua variable bebas  $X_i$  bernilai nol.

$\beta_j$  = Slope, menyatakan besarnya penambahan atau pengurangan dalam variable  $Y$  untuk setiap penambahan satu unit  $X_i$ , ( $i = 1,2,3$ ) untuk  $j = 1,2,3$

$\varepsilon$  = residual, yaitu selisih nilai respon yang sesungguhnya dengan nilai taksiran yang diperoleh dari model.

Untuk menguji apakah hipotesis diajukan diterima atau ditolak, dengan menggunakan tingkat signifikansi . Setelah diperoleh model regresi yang sudah memenuhi beberapa asumsi klasik yang telah ditetapkan, maka dari model akhir tersebut dilakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.

### 3. Pengujian hipotesis

Uji *goodness of fit* adalah untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

Uji  $F$  digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji  $t$  (parsial) adalah untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang mengambil peminatan kewirausahaan, dengan cara menyebarkan angket kepada para subjek penelitian yang ada. Deskripsi umum subjek penelitian berisi tentang karakteristik subjek penelitian, yaitu jenis kelamin. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel V.1 Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	83
2	Perempuan	50
	Total	133

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 133 orang, yang terdiri dari 83 orang yang berjenis kelamin laki-laki atau 62,4% dari jumlah subjek penelitian dan 50 orang yang berjenis kelamin perempuan atau 37,6% dari jumlah subjek penelitian. Jadi jumlah subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki sama dengan yang berjenis kelamin perempuan.

#### B. Deskripsi obyek penelitian

Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan/ menguraikan data yang telah disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti sebagaimana berikut:

##### 1. Variabel kebutuhan akan prestasi

Untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan kebutuhan akan prestasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel V. 2 Distribusi frekuensi variabel kebutuhan akan prestasi

No	Item Soal	Frekuensi				
		STS	TS	KS	S	SS
1	X1.1	1	1	7	81	43
2	X1.2	0	3	5	86	39
3	X1.3	0	0	3	74	56
	Jumlah	1	4	15	241	138
		0,25%	1%	3,76%	60,4%	34,8%

Sumber : Data primer yang di olah

Berdasarkan tabel di atas dan dari 3 item soal yang digunakan untuk mengukur efikasi diri, dapat diketahui bahwa 0,25% jawaban responden menyatakan sangat tidak setuju, 1% dari jawaban responden menyatakan tidak setuju, 3,76% dari jawaban responden menyatakan kurang setuju, 60,4% dari jawaban responden menyatakan setuju, dan 34,8% dari jawaban responden menyatakan sangat setuju.

## 2.. Variabel kesiapan instrumentasi

Untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan kesiapan instrumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel V.3 Distribusi frekuensi variabel kesiapan instrumentasi

No	Item Soal	Frekuensi				
		STS	TS	KS	S	SS
1	X2.1	2	4	14	44	69
2	X2.2	0	2	8	52	71
3	X2.3	1	3	16	52	61
	Jumlah	3	9	38	148	201
		0,75%	2,26%	9,52%	37,09%	50,38%

Sumber : Data primer yang di olah

Berdasarkan tabel di atas dan dari 3 item soal yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan instrumentasi, dapat diketahui bahwa 0,75% jawaban responden menyatakan sangat tidak setuju, 2,26% dari jawaban responden menyatakan tidak setuju, 9,52% dari jawaban responden menyatakan kurang setuju, 37,09% dari jawaban

responden menyatakan setuju, dan 50,38% dari jawaban responden menyatakan sangat setuju.

### 3. Variabel intensi kewirausahaan mahasiswa

Untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan intensi kewirausahaan mahasiswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel V. 4 Distribusi frekuensi variabel intensi kewirausahaan mahasiswa

No	Item Soal	Frekuensi				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Y1.1	2	2	19	38	72
2	Y1.2	0	0	8	35	90
3	Y1.3	2	1	15	51	64
	Jumlah	4	3	42	124	226
		1,00%	0,75%	10,53%	41,47%	56,64%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dan dari 3 item soal yang digunakan untuk mengukur intensi kewirausahaan mahasiswa, dapat diketahui bahwa 1.00 % jawaban responden menyatakan sangat tidak setuju, 0,75% dari jawaban responden menyatakan tidak setuju, 10,53% dari jawaban responden menyatakan kurang setuju, 41,46% dari jawaban responden menyatakan setuju, dan 56,64% dari jawaban responden menyatakan sangat setuju.

## C. Analisis regresi linear berganda

### 1. Pengujian asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk memastikan hasil regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas dan terbebas dari gejala multikolinearitas serta gejala heterokedastisitas. Sehingga model regresi yang digunakan dapat menghasilkan hasil analisis yang dapat dipertanggung jawabkan dan tidak bias.

### Uji normalitas

Uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov test* dipergunakan untuk mengetahui data yang diuji normal atau tidak. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data normal, dan jika signifikansi  $>0,05$  maka data tidak normal.

Tabel V. 5 Uji Normalitas

One-sample kolmogorov-smirnov test			Unstandardized Residual
N			133
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.79224196
Most Extreme	Absolute		.089
Differences	Positive		.049
	Negative		-.089
Kolmogorov-Smirnov Z			1.027
Asymp. Sig. (2-tailed)			.242

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah

Tampak bahwa nilai signifikansi adalah sebesar  $0.242 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal.

### Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau tolerance di atas 0,1. Berikut adalah uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel V.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	X1	.950 1.052
	X2	.950 1.052

a. Dependent Variable: Y

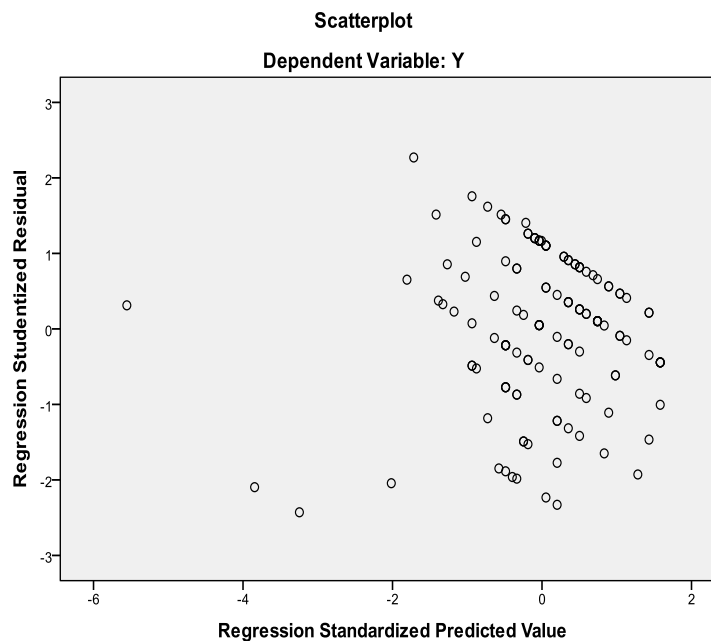
Sumber: data diolah

Tabel di atas memberikan semua nilai VIF di bawah 10 atau nilai tolerance di atas 0,1. Berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model dalam penelitian ini.

#### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan diagram scatterplot di mana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada diagram. Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

Gambar V.1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah



Tampak pada diagram di atas bahwa model penelitian tidak mempunyai gangguan heteroskedastisitas karena tidak ada pola tertentu pada grafik. Titik-titik pada grafik relatif menyebar baik di atas sumbu nol maupun di bawah sumbu nol.

## 2. Regresi linear berganda

Tabel V. 7 Hasil regresi linear berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.787	1.393		2.000
	X1	.626	.101	.471	6.231
	X2	.174	.070	.186	2.468

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,787 + 0,626 X1 + 0,174 X2$$

Keterangan: Y = Intensi kewirausahaan mahasiswa

X1 = Kebutuhan akan prestasi

X2 = Kesiapan instrumentasi

Dari kedua nilai koefisien pada variabel-variabel independen di atas diperoleh variabel kebutuhan akan prestasi memiliki nilai koefisien terbesar dengan nilai koefisien 0,681 dibandingkan dengan kesiapan instrumentasi. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa

variabel kebutuhan akan prestasi merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa.

#### D. Pengujian hipotesis

##### 1. Uji goodness of fit model

Uji *goodness of fit* adalah untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel V. 8 Uji *goodness of fit model*

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 <sup>a</sup>	.295	.285	1.80598

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah

Tabel tersebut memberikan nilai R sebesar 0,543 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0,295. Tampak bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat sebesar 29,5%. Sedangkan sisanya sebesar 70,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

##### 2. Uji F

Uji F adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah nilai F hitung dalam penelitian ini:

Tabel V. 9 Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.728	2	88.864	27.246	.000 <sup>a</sup>
	Residual	424.001	130	3.262		
	Total	601.729	132			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah

### Pengujian hipotesis 1

Tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian adalah sebesar 27,246 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi adalah di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang berbunyi: Terdapat pengaruh signifikan kebutuhan akan prestasi dan kesiapan instrumentasi secara bersama-sama terhadap niat berwirausaha mahasiswa diterima.

### **3. Uji t**

Uji t (parsial) adalah untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya.

### Pengujian hipotesis 2

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak pada tabel V. 7 bahwa nilai t hitung untuk variabel kebutuhan akan prestasi adalah sebesar 6,231. Nilai tersebut di atas nilai t tabel untuk  $df = 130$  yaitu sebesar 1,97838 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel kebutuhan akan prestasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian yang berbunyi: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha diterima.

### Pengujian hipotesis 3

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak pada tabel V. 7 bahwa nilai t hitung untuk variabel lingkungan adalah sebesar 2,468. Nilai tersebut di atas nilai t tabel untuk  $df = 130$  yaitu sebesar 1,97838 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel kesiapan instrumentasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian yang berbunyi: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial kesiapan instrumentasi terhadap niat berwirausaha diterima.

### **E. Pembahasan**

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa besar pengaruh kebutuhan akan prestasi dan kesiapan instrumentasi terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa adalah 29,5%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa faktor kebutuhan akan prestasi dan faktor kesiapan instrumentasi dapat menumbuhkan intensi kewirausahaan mahasiswa sebesar 29,5% dan selebihnya intensi kewirausahaan mahasiswa ditentukan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kebutuhan akan prestasi memiliki peran terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Kebutuhan akan prestasi juga dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan untuk mengambil resiko seorang wirausaha. Semakin tinggi kebutuhan akan prestasi seorang wirausaha, semakin banyak keputusan tepat yang akan diambil. Wirausaha dengan kebutuhan akan prestasi tinggi adalah pengambil resiko yang moderat dan menyukai hal-hal yang menyediakan balikan yang tepat dan cepat, maka semakin tinggi perannya untuk membangkitkan intensi kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya dari Caecilia Vemmy,S. (2012), Rudy (2010) dan Hadi Sumarsono (2013) yang menemukan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Silvia (2013) dan

Indarti et al. (2008) yang menemukan bahwa kebutuhan akan prestasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi wirausaha.

Kesiapan instrumentasi berupa kesiapan informasi akan akses kepada modal, kemudahan akses informasi dan kualitas jaringan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini memperkuat beberapa pernyataan dari Duh (2003), Singh dan Krishna (1994) , namun tidak sejalan dengan penelitian Indarti (2008) yang menemukan bahwa kesiapan instrumen atau lingkungan hanya mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa Norwegia dan tidak mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa Indonesia dan Jepang.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan prestasi dan kesiapan instrumentasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa dengan nilai F hitung sebesar 27,246 dengan tingkat signifikansi 0,000.
2. Kebutuhan akan prestasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa dengan nilai t hitung sebesar 6,231 dengan tingkat signifikansi 0,000
3. Kesiapan instrumentasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa dengan nilai t hitung sebesar 2,468 dengan tingkat signifikansi 0,015

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan antara lain:

1. Memperhatikan pengambilan data penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner hanyalah menggambarkan pernyataan yang belum tentu menggambarkan kebenaran keadaan diri responden yang sebenarnya, maka dapat disarankan pada penelitian selanjutnya proses pengambilan data perlu memperhatikan situasi dan kondisi responden yang tepat.
2. Bagi para peneliti selanjutnya, peneliti menduga masih terdapat faktor lain yang memungkinkan lebih mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa antara lain: latar belakang bisnis keluarga, dukungan sosial serta bimbingan karir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma. (2006). *Kewirausahaan*. Edisi kesepuluh. Bandung: Alfabeta
- Duh, M (2003) Family enterprises as an important factor of the economic development: the case Slovenia. *Journal of Enterprising Culture* 11 (2): 111-130
- Fayolle, A., Gailly B. & Lassas-Clerc, N. (2006). Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: A new methodology. *Journal of European Industrial Training*, 30(9), 701-720.
- Gorman G., D. Hanlon, dan W. King, 1997. Entrepreneurship education: the Australian perspective for the nineties. *Journal of Small Business Education* 9: 1-14.
- Hadi Sumarsono (2013) Faktor – faktor yang mempengaruhi intensi wirausaha mahasiswa universitas Muhammadiyah Ponorogo, *Jurnal Ekuilibrium* Vol 11 No 2 , Maret 2013
- Indarti N, (2004). Factor affecting entrepreneurial intentions among Indonesia students. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UGM No: 19 (1) 57-70
- Indarti N, dan Rostiani R (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 23, No. 4
- Kristiansen, S., Furuholt, B., and Wahid, F. (2003) “Internet Cafe Entrepreneurs: Pioneers in Information Dissemination in Indonesia”, *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, Vol. 4, No. 4., pp. 251-263
- Kristiansen, Stein and Nurul Indarti. (2003) Determinants of Entrepreneurial Intention: The case of Norwegian Students. *International Journal of Business*. Gajah Mada Vol 5 No 1, Januari
- Kristiansen, Stein and Nurul Indarti. (2004) Entrepreneurial Intentions among Indonesian and Norwegian Students”, *Journal of Enterprising Culture*, Vol. 12, No. 1.
- McClelland, D. C. (1986). *Characteristics of successful entrepreneurs, Keys to the Future of American Business*, Proceeding of the 3rd Creativity, Innovation and Entrepreneurship Symposium, US Small Business Administration and the National Center for Research in Vocational Education, Framingham, MA
- Minniti M (2005) Entrepreneurship and Network Externalities. *Journal of Economic Behavior and Organization*. 57(1): 1-27.
- Rudy. (2010). Analisis Pengaruh Faktor Kepribadian. Lingkungan dan Demografis Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Strata Satu Universitas Sumatera Utara. [tesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara. 124 hlm

- Singh, KA dan Krishna, KVSM (1994) Agricultural Entrepreneurship: The Concept and Evidence *Journal of Entrepreneurship* March 1994 3: 97-111
- Sekaran, Uma (2003) *Research Methods for Business*, New York: John Wiley and Sons Inc
- Scapinello, K. F., (1989). Enhancing differences in the achievement attributions of high and low motivation groups. *Journal of Social Psychology* 129 (3): 357-363.
- Sengupta, S. K. dan S. K. Debnath, (1994). Need for achievement and entrepreneurial success: a study of entrepreneurs in two rural industries in West Bengal. *The Journal of entrepreneurship* 3 (2): 191-204.
- Silvia (2013), Pengaruh Entrepreneurial traits and entrepreneurial skill terhadap intense kewirausahaan (studi empiris dampak pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Kristen Petra, Surabaya), *Agora* Vol 1, No 1, 404-410
- Sudjatmoko, Agung, (2009). *Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat*. Jakarta:Visi Media.
- Susanto A.B (2007) *Leaderpreneurship pendekatan strategik management dalam kewirausahaan*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Vemmy, Caecilia (2012), Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, No 1, 117- 125
- Wijaya, Tony (2007) Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi berwirausaha, *Journal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 9, No2, September 2007: 117-127
- Wu, S. & Wu, L. (2008). The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4): 752-774.
- Xue, F.T., David, Y.K.T. & Liang, C.L. (2011). Factors influencing entrepreneurial intention among university students. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(1), 487-496
- Yohnson. (2003). Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2): 97-111.
- Zimmerer, Thomas & Scarborough, Norman, (2004), *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Penerbit PT Indeks, Jakarta
- Zimmerer, W.T. (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice-Hall.



**No. Responden :**
**KUESIONER**
**Tgl:**

**Pengaruh kebutuhan akan prestasi dan kesiapan instrumentasi terhadap  
intensi kewirausahaan mahasiswa**

**Bagian I**      Identitas responden

Nama :

Jenis kelamin :    L /    P

No. Mhs :

**Bagian II**      **Mohon** pendapat dan kesan Anda mengenai niat berwirausaha anda.

1. Petunjuk pengisian

- a. Pertanyaan pada bagian II menyediakan jawaban dengan skor 1, 2, 3, 4, dan 5.
- b. Setiap responden hanya diberi kesempatan memilih satu jawaban. Adapun makna angka adalah:  
     Sangat Tidak Setuju (STS)      : 1      Kurang Setuju (KS)      : 3      Sangat Setuju (SS)      : 5  
     Tidak Setuju (TS)                : 2      Setuju (S)                : 4

b. Mohon berikan tanda (v) pada jawaban yang Anda pilih.

No.	<u>Pernyataan Kebutuhan akan prestasi (X1)</u>	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan,	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya mau mengambil resiko sesuai dengan kemampuan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya memiliki minat untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<u>Pernyataan Kesiapan instrumentasi (X2)</u>						
4	Saya memulai usaha sendiri bila dukungan Finansial cukup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Saya memulai usaha sendiri bila mendapatkan informasi yang cukup tentang bagaimana memulai suatu usaha	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Saya memulai usaha sendiri bila memiliki jaringan sosial yang bagus untuk dimanfaatkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<u>Pernyataan Niat kewirausahaan (Y)</u>						
7	Saya memilih karir sebagai wirausahawan setelah lulus nanti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Saya lebih suka menjadi wirausahawan dalam usaha saya sendiri daripada menjadi karyawan suatu perusahaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Saya memperkirakan dapat memulai usaha saya sendiri (berwirausaha) dalam 1-3 tahun kedepan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**Lampiran** hasil kuesioner

23-Oct-13					variabel							
Responden		X1.1	X1.2	X1.3		X2.1	X2.2	X2.3		Y1.1	Y1.2	Y1.3
1		5	4	5		2	3	3		5	5	5
2		3	4	4		4	4	4		5	4	3
3		4	4	4		5	5	5		5	5	5
4		4	4	4		5	5	5		5	5	5
6		4	5	4		4	5	4		5	5	5
7		5	4	3		4	4	3		3	4	4
8		4	4	4		3	3	4		4	4	3
9		5	4	5		5	5	4		5	5	5
10		5	4	4		5	2	2		3	3	3
11		5	4	4		5	5	5		5	5	4
13		4	4	4		5	5	5		4	5	4
14		4	5	5		5	4	4		5	5	4
16		5	5	4		5	5	5		5	5	5
17		5	4	5		5	4	4		5	5	5
18		4	5	4		4	4	4		5	5	5
19		4	4	4		5	5	5		5	5	5
20		5	4	4		4	4	4		1	4	4
21		5	5	4		3	4	4		5	5	5
22		4	4	5		5	5	5		4	5	4
23		4	4	4		5	5	4		3	4	3
24		5	4	5		3	4	3		5	5	5
26		2	4	4		5	4	5		5	4	4
27		5	5	5		5	5	5		4	5	5
28		4	4	4		5	5	5		4	5	4
29		4	4	5		4	4	4		5	5	4
30		4	5	5		5	5	3		5	5	4
32		5	5	5		5	5	5		5	5	4
33		5	5	5		4	5	1		4	5	5
34		4	4	5		5	4	5		4	5	5
35		4	5	4		2	4	4		2	5	3
36		4	4	4		5	4	4		3	4	4
37		5	4	4		5	4	5		5	5	5
38		5	4	4		5	5	5		4	5	3
40		5	3	5		1	5	5		5	5	5

23-Oct-13					variabel							
Responden		X1.1	X1.2	X1.3		X2.1	X2,2	X2.3		Y1.1	Y1.2	Y1.3
41		4	4	5		3	4	3		4	5	4
42		4	4	4		4	4	4		4	4	3
43		5	5	5		5	5	5		4	4	5
44		4	4	4		5	5	5		3	4	5
45		4	4	4		5	4	4		5	4	5
46		5	4	4		4	4	5		2	3	4
47		3	2	5		3	4	4		5	5	5
48		5	5	5		5	5	4		3	5	4
49		4	4	5		5	5	5		5	5	4
50		4	4	4		4	4	4		4	4	4
51		4	4	4		3	3	3		4	4	4
53		4	4	4		4	4	4		3	4	4
54		3	4	4		4	4	3		4	4	4
55		4	4	5		4	3	3		3	3	4
56		4	4	4		4	4	5		4	4	4
57		4	5	5		4	5	5		5	5	5
58		4	4	4		3	4	4		4	5	4
59		4	4	5		5	4	4		4	4	3
60		4	5	5		4	5	4		5	5	4
61		3	4	4		4	4	4		4	5	4
62		4	4	5		4	4	4		5	5	5
63		4	4	4		4	4	4		4	4	3
64		5	5	5		2	5	2		5	5	5
65		5	5	5		5	4	5		5	5	5
66		5	4	4		5	4	5		5	5	4
67		4	5	4		4	4	4		5	5	5
68		4	5	5		4	5	5		4	4	4
69		4	5	4		5	5	4		4	5	5
70		5	4	5		4	4	4		4	5	5
71		4	4	4		4	4	4		4	5	5
72		4	5	5		3	5	4		5	4	5
73		5	5	5		4	4	3		4	5	4
74		4	5	5		5	5	5		5	5	4
75		5	5	5		5	5	5		5	4	5
76		5	4	4		5	4	4		3	5	4
77		4	4	5		5	5	4		4	5	4
78		4	5	5		3	5	3		5	5	5
79		5	5	4		4	4	4		3	4	5
80		4	4	5		5	5	4		4	4	3

23-Oct-13					variabel							
Responden		X1.1	X1.2	X1.3		X2.1	X2.2	X2.3		Y1.1	Y1.2	Y1.3
81		4	4	4		4	5	4		3	3	3
82		3	4	4		5	5	5		3	3	3
83		5	5	5		5	5	5		4	5	5
84		5	5	5		5	5	4		5	5	4
85		4	4	4		5	5	5		4	4	5
86		5	5	4		5	5	5		4	5	5
87		5	5	5		4	5	4		3	4	4
88		4	4	4		5	5	5		5	5	5
89		4	4	4		5	4	5		5	5	5
90		3	5	4		4	4	5		3	5	3
91		4	4	4		4	5	5		5	5	5
92		4	4	5		4	4	5		5	5	4
93		4	3	4		5	4	4		4	3	4
94		4	4	5		5	4	4		3	4	4
95		4	4	5		3	4	5		5	5	5
96		5	4	4		5	5	5		5	5	4
97		5	4	5		3	5	4		5	5	5
98		3	4	4		5	4	5		5	5	5
99		4	5	5		5	5	5		5	5	5
100		5	5	5		5	4	3		5	5	4
101		5	4	4		5	5	5		5	5	5
102		4	4	4		4	4	4		4	4	4
103		4	4	4		5	5	5		5	5	5
104		5	4	4		3	2	3		5	5	5
105		5	5	4		4	5	4		5	5	4
106		4	3	3		4	5	4		5	5	4
107		5	5	5		3	5	3		3	5	5
108		4	4	4		5	4	4		5	4	4
109		4	4	4		4	4	4		3	3	3
110		5	4	4		5	5	5		5	5	5
111		4	3	4		4	5	5		3	3	4
112		5	4	4		5	5	5		4	4	3
113		4	5	5		4	3	3		5	5	5
114		4	4	4		4	5	5		4	4	4
115		4	2	4		1	5	3		1	5	1
117		5	5	5		4	5	5		5	5	5
118		4	4	4		5	5	5		4	5	4
119		1	5	5		4	5	4		5	5	4
120		4	4	5		5	5	5		5	5	5

23-Oct-13					variabel							
Responden		X1.1	X1.2	X1.3		X2.1	X2,2	X2.3		Y1.1	Y1.2	Y1.3
121		4	4	5		4	5	3		4	5	5
122		4	4	5		5	5	4		5	5	5
123		4	4	4		4	3	4		4	4	4
124		4	2	3		4	5	5		4	4	4
125		4	3	5		4	3	2		5	5	5
126		5	4	4		5	4	5		5	4	4
127		4	5	5		5	4	4		5	5	4
128		4	4	4		4	4	5		5	5	4
129		4	4	5		3	4	4		5	5	5
130		4	4	4		5	5	4		3	4	5
132		4	4	5		5	4	4		4	4	2
133		5	5	5		2	3	5		5	5	1